

PERSEPSI PENONTON TERHADAP UNSUR KOMEDI SATIRE KEPADA PEMERINTAH DALAM PROGRAM ACARA LAPOR PAK TRANS 7

Mochamad Ridwan¹, Yogaprasta Adi Nugraha², Feri Ferdinan Alamsyah³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

*)Surel Korespondensi: mochamadridwan119@gmail.com

Kronologi Naskah:diterima 8 April 2023, direvisi 12 Mei 2023, diputuskan 20 Mei 2023

Abstract

This thesis examines the audience's perception of the satire comedy element to the government in the Lapor Pak program with a case study of the Indonesian Education Revolutionary Committee Alliance. This study uses a survey method with a correlational approach. The object and population of this research is the Indonesian Education Revolutionary Committee Alliance, using purposive sampling, the number of samples is set 100 samples or research respondents using the Lemeshow formula. Respondents are dominated by respondents aged 17-24 years as many as 84 people, male gender 80 people, as students or college students 65 people. Viewers' perception of the Indonesian Education Revolutionary Committee alliance towards the satire comedy element to the government in the Lapor Pak program has a positive response. The relationship between the characteristics of the audience (X1) and the perception of the audience (Y) on all indicators shows that there is no relationship between the two variables. There is a relationship between the indicator of the frequency of watching television (X2.1) to the variable Y the Selection indicator (Y1), but there is no relationship to the indicator of Interpretation (Y2) and Reaction (Y3). The indicator of television viewing duration (X2.2) has no relationship to the Y indicator variable (Selection, Interpretation, Reaction). The indicator of the frequency of watching Lapor Pak (X2.3) has a significant relationship to the Y indicator variable (Selection, Interpretation, Reaction), There is also a significant relationship between the indicator of the duration of watching report sir (X2.4) on the Y indicator variable (Selection, Interpretation, Reaction).

Keyword: *Comedy, government, perception, satire, watching intensity*

Abstrak

Penelitian ini menganalisa persepsi penonton terhadap unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak dengan studi kasus Aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Objek dan populasi penelitian ini adalah Aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia. menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel ditetapkan 100 sampel atau responden penelitian menggunakan rumus *Lemeshow*. Responden didominasi oleh responden berusia 17-24 tahun sebanyak 84 orang, berjenis kelamin laki-laki 80 orang, sebagai pelajar atau mahasiswa 65 orang. Persepsi penonton aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia terhadap unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak memiliki respon positif. Hubungan antara karakteristik penonton (X1) dengan persepsi penonton (Y) pada semua indikator menunjukkan tidak mempunyai hubungan antara kedua variabel tersebut. Terdapat hubungan pada indikator frekuensi menonton televisi (X2.1) terhadap variabel Y indikator Seleksi (Y1), namun tidak terdapat hubungan terhadap indikator Interpretasi (Y2) dan Reaksi (Y3). Indikator Durasi menonton televisi (X2.2) tidak terdapat hubungan terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi). Indikator frekuensi menonton Lapor Pak (X2.3) terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi), Juga terdapat hubungan yang signifikan antara indikator Durasi Menonton Lapor Pak (X2.4) terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi).

Kata Kunci : Intensitas menonto, komedi, pemerintah, persepsi, satire

PENDAHULUAN

Media merupakan alat bantu untuk mentransmisikan informasi dan isi simbolik. Secara intrinsik merujuk pada banyak hal sehingga mau tidak mau bersentuhan dengan dunia politik. Media massa menangkap fenomena sosial, politik, dan fakta di masyarakat dan mengemasnya dalam bentuk berita, artikel, foto jurnalistik, maupun sindiran-sindiran dari tingkatan ringan hingga berat. Politik berkaitan dengan kekuasaan, sehingga seringkali bahasan mengenai tema politik ini langsung bersinggungan dengan penguasa, maka penyampaiannya lebih memiliki makna tersembunyi. Media yang digunakan untuk mengekspresikan nasionalisme beragam dari media massa konvensional (televisi, radio, dan surat kabar) hingga internet, namun satu yang pasti semuanya dalam bentuk satire, mengekspresikan kejujuran akan apa yang dirasakan sekaligus kemarahan terhadap situasi. Kekecewaan atau kritikan terhadap sesuatu atau seseorang yang memiliki kekuasaan tidak serta merta bisa diungkapkan secara terbuka dan gamblang (Rahmiati, 2011).

Bahasa juga memegang peranan penting dalam sebuah kritikan. Kritik tidak melulu harus disampaikan dengan bahasa yang cenderung kasar. Kritik dinilai lebih efektif disampaikan dengan cara yang lugas dan terkesan santai tetapi tetap mengarah pada seseorang maupun kelompok. Namun tidak semua orang mampu membungkus bahasa dalam menyampaikan kritikan agar tidak terkesan menjatuhkan. Satire dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengemukakan kritik atau menyindir (Febriyanti & Tjahjono, 2021).

Satire merupakan sindiran agak halus karena sindirannya tidak diungkapkan secara langsung dan mengandung kritikan/kelemahan demi sebuah perbaikan kepada orang yang dituju (Siti Farmida et al., 2021). Pembuat pesan satire menurut Max Beerbohm, *“a fellow layinhg about him lustily, for the purpose of hurting, of injuring people who, ini his opinion, ought to be hurt and injured”*. Yang perlu digaris bawahi adalah pesan satire ini memang dimaksudkan untuk menyakiti orang yang dituju, hanya saja dengan simbol-simbol yang kerap memiliki makna implisit. Pesan satire ini selalu menggunakan ‘humor’ sebagai senjata menjatuhkan, sangat mengena bagi orang atau sesuatu yang dimaksudkan dalam pesan satire tersebut namun memberikan hiburan bagi orang lain yang membaca pesan (*the third person*) (Rahmiati, 2011).

Lapor Pak adalah sebuah acara komedi yang tayang di Trans 7 mulai tanggal 22 Februari 2021. Lapor Pak dikemas melalui sketsa dengan latar belakang kantor polisi. Lapor Pak berbeda dari program acara komedi lainnya, Lapor Pak dikenal masyarakat sebagai program acara komedi yang berani menyindir dan mengkritik pemerintah. Hal ini terbukti dari para pemain Lapor Pak yang di beberapa episode seringkali mengeluarkan komedi satire yang menyindir atau mengkritik pemerintah, Lapor Pak juga beberapa kali mengundang bintang tamu yang berkaitan dengan pemerintahan, seperti Menteri BUMN Erick Thohir, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Ketua Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar (Cak Imin), Bupati Tuban Aditya Halindra, serta jurnalis dan aktivis Najwa Shihab yang dikenal gencar mengkritisi pemerintahan.

Peneliti memilih aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia (KRPI) Jakarta menjadi objek penelitian. KRPI merupakan Gerakan kolektif pelajar, pemuda, mahasiswa serta pekerja yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu politik pemerintahan. KRPI juga mempunyai akun media sosial yang digunakan untuk mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat. Atas dasar itulah peneliti memilih aliansi KRPI sebagai objek penelitian, peneliti menganggap aliansi KRPI sangat relevan dengan penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang baik dan berkredibilitas.

KAJIAN TEORI

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Program Acara Lapork Pak

Hal ini terbukti dari para pemain Lapork Pak yang di beberapa episode seringkali mengeluarkan komedi satire yang menyindir atau mengkritik pemerintah, Lapork Pak juga beberapa kali mengundang bintang tamu yang berkaitan dengan pemerintahan, seperti Menteri BUMN Erick Thohir, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Ketua Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar (Cak Imin), Bupati Tuban Aditya Halindra, serta jurnalis dan aktivis Najwa Shihab yang dikenal gencar mengkritisi pemerintahan.

Satire

Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan baik etis maupun estetis". Melalui ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah suatu bentuk sindiran terhadap seseorang atas apa yang telah dilakukan dengan cara menertawakan dan memiliki tujuan yang baik. Tujuan tersebut adalah agar orang yang disindir tersebut melakukan suatu perbaikan. Terkadang seseorang tidak suka dengan kejadian maupun keadaan yang menurutnya kurang baik dilakukan. Pasti seseorang akan mengkritik keadaan tersebut dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya tetapi hal tersebut guna mencapai tujuan yang ingin disampaikan tadi (Onainor, 2019).

Komite Revolusi Pendidikan Indonesia

Komite Revolusi Pendidikan Indonesia (KRPI) merupakan gerakan kolektif yang di dalamnya meliputi organisasi-organisasi muda multi sektor dari mahasiswa, pelajar, pemuda, pekerja muda, dan buruh. Aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia (KRPI) ini berpusat di Jakarta dan dibagi menjadi empat distrik, yaitu:

1. KRPI Distrik Jakarta Barat,
2. KRPI Distrik Jakarta Selatan,
3. KRPI Distrik Jakarta Timur, dan
4. KRPI Distrik Jakarta Pusat.

Komite Revolusi Pendidikan Indonesia (KRPI) merupakan sebuah aliansi yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu politik pemerintahan negara Indonesia. KRPI juga akun mempunyai media sosial Instagram @krpi_indonesia (3.354 *followers*) yang digunakan secara garis besar untuk mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survei. (Sugiyono, 2018) *dalam* (Iii, 2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hubungan Antara Karakteristik Penonton, Intensitas Menonton, dan Persepsi Penonton

Uji Hubungan Antara Karakteristik Penonton dengan Persepsi Penonton

Variabel karakteristik penonton (X1) yang menjadi responden penelitian ini terdiri dari tiga indikator, antara lain: Usia, Jenis Kelamin, dan Jenis Pekerjaan. Variabel persepsi penonton (Y) pada penelitian ini juga memiliki tiga indikator, antara lain: Seleksi, Interpretasi, dan Reaksi. Kedua variabel ini dihubungkan untuk mengetahui bagaimana nilai hubungan (korelasi) antara keduanya, berikut adalah tabel data yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 1 Uji hubungan Karakteristik Penonton dengan Persepsi Penonton

Persepsi Penonton (Y)	Karakteristik Penonton (X)			
	Usia (X.1)		Jenis Kelamin (X.2)	Jenis Pekerjaan (X.3)
	RS		Cs	Cs
	Sig (2-Tailed)	Korelasi Koefisien	Sig (2-slided)	Sig (2-slided)
Seleksi (Y.1)	0,668	0,043	0,671	0,161
Interpretasi (Y.2)	0,415	0,083	0,993	0,769
Reaksi (Y.3)	0,530	0,063	0,378	0,827

Tabel 1 menunjukkan hubungan antar indikator dalam variabel karakteristik penonton dengan persepsi penonton, untuk menguji hubungan karakteristik penonton dengan persepsi penonton, dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* (RS) dan *chi square* (CS), karena data yang diuji bersifat nominal dan ordinal.

1. Hubungan antara Usia (X1.1) dengan Persepsi Penonton (Y)

Kriteria pengukuran koefisien *rank spearman* jika interval koefisien 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah, 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, 0,80-1.0 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.32 pengujian hubungan indikator usia dengan indikator seleksi memiliki nilai koefisien korelasi 0,043, maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator usia dengan indikator interpretasi adalah 0,83 maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator usia dengan indikator reaksi adalah 0,063 maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

2. Hubungan antara Jenis Kelamin (X1.2) dengan Persepsi Penonton (Y)

Pada tabel 4.32 pengujian hubungan indikator jenis kelamin dengan indikator seleksi adalah 0,671, pada indikator interpretasi 0,993 dan pada indikator reaksi 0,378. Kriteria pengukuran korelasi diukur dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan ketentuan $Sig < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila nilai $sig > 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa indikator jenis kelamin (X1.2) dengan indikator persepsi penonton (Y) tidak terdapat hubungan yang signifikan.

3. Hubungan Jenis Pekerjaan (X1.3) dengan Persepsi Penonton (Y)

Pada tabel 4.32 pengujian hubungan indikator jenis pekerjaan dengan indikator seleksi adalah 0,161, pada indikator interpretasi 0,769 dan pada indikator reaksi 0,827. Kriteria pengukuran korelasi diukur dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan ketentuan $Sig < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila nilai $sig > 0,05$ maka dinyatakan

tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa indikator jenis pekerjaan (X1.3) dengan indikator persepsi penonton (Y) tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Uji Hubungan Antara Intensitas Menonton Dengan Persepsi Penonton

Variabel Intensitas menonton (X2) pada penelitian ini terdiri dari empat indikator, antara lain: Frekuensi menonton televisi, durasi menonton televisi, frekuensi menonton Laporan Pak, durasi menonton Laporan Pak, sedangkan variabel persepsi penonton (Y) pada penelitian ini memiliki tiga indikator, antara lain: Seleksi, Interpretasi, dan Reaksi. Kedua variabel ini dihubungkan untuk mengetahui bagaimana nilai hubungan (korelasi) antara keduanya, berikut adalah tabel data yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 2 Uji Hubungan Intensitas Menonton dengan Persepsi Penonton

Persepsi penonton (Y)	Intensitas Menonton (X2)							
	Frekuensi Menonton televisi (X2.1)		Durasi Menonton Televisi (X2.2)		Frekuensi Menonton acara Laporan Pak (X2.3)		Durasi Menonton Acara Laporan Pak (X2.4)	
	RS		RS		RS		RS	
	Sig (2-Tailed)	Korelasi koefisien	Sig (2-Tailed)	Korelasi koefisien	Sig (2-Tailed)	Korelasi koefisien	Sig (2-Tailed)	Korelasi koefisien
Seleksi (Y.1)	0,004	0,283**	0,214	0,125	0,000	0,451**	0,000	0,394**
Interpretasi (Y.2)	0,371	0,090	0,321	0,100	0,008	0,264**	0,002	0,310**
Reaksi (Y.3)	0,629	0,049	0,639	-0,047	0,018	0,236*	0,003	0,289**

Tabel 2 menunjukkan hubungan antar indikator dalam variable intensitas menonton dengan persepsi penonton, untuk menguji hubungan. Untuk menguji hubungan kedua variable ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*, karena kedua data yang diuji bersifat ordinal.

1. Hubungan antara Frekuensi menonton televisi (X2.1) dengan Persepsi Penonton (Y)

Kriteria pengukuran koefisien *rank spearman* jika interval koefisiens 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah, 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, 0,80-1.0 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.33 pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton televisi dengan indikator seleksi adalah **0,283****, maka memilikit tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,004. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton televisi dengan indikator interpretasi adalah 0,090, maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton televisi dengan indikator reaksi adalah 0,049, maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

2. Hubungan antara Durasi menonton televisi (X2.2) dengan Persepsi Penonton (Y)

Kriteria pengukuran koefisien *rank spearman* jika interval koefisiens 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah, 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, 0,80-1.0 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.33 pengujian hubungan nilai korelasi indikator durasi menonton televisi dengan indikator seleksi adalah 0,125, maka memilikit tingkat hubungan yang sangat rendah. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator durasi menonton televisi dengan indikator interpretasi adalah 0,100, maka

memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator durasi menonton televisi dengan indikator reaksi adalah $-0,047$, maka memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah serta arah hubungan yang negatif.

3. Hubungan antara Frekuensi menonton Laporan Pak (X2.3) dengan Persepsi Penonton (Y)

Kriteria pengukuran koefisien *rank spearman* jika interval koefisiens 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah, 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, 0,80-1.0 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.33 pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton Laporan Pak dengan indikator seleksi adalah **0,451****, maka memiliki tingkat hubungan yang sedang tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,000. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton Laporan Pak dengan indikator Interpretasi adalah **0,264****, maka memiliki tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,008. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator frekuensi menonton Laporan Pak dengan indikator reaksi adalah **0,236***, maka memiliki tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (*) artinya terdapat hubungan signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,018, karena $0,018 < 0,05$.

4. Hubungan antara Durasi menonton Laporan Pak (X2.3) dengan Persepsi Penonton (Y)

Kriteria pengukuran koefisien *rank spearman* jika interval koefisiens 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah, 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, 0,80-1.0 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.33 pengujian hubungan nilai korelasi indikator Durasi menonton Laporan Pak dengan indikator seleksi adalah **0,394****, maka memiliki tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,000. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator durasi menonton Laporan Pak dengan indikator Interpretasi adalah **0,310****, maka memiliki tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan yang signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,002. Pengujian hubungan nilai korelasi indikator durasi menonton Laporan Pak dengan indikator reaksi adalah **0,289****, maka memiliki tingkat hubungan yang rendah tanda bintang (**) artinya terdapat hubungan signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,003.

Hubungan Teori dan Hasil Penelitian

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori SOR (*Stimulus Organism response*) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali oleh perhatian atau terpaa oleh beberapa pesan media. Teori ini merupakan prinsip yang sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap *stimulus* tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi penonton.

Effendy dalam (Santoso, 2016) menyatakan teori S-O-R memiliki tiga elemen yakni *Stimulus* adalah sumber rangsangan, *organism* adalah komunikan penerima rangsangan, dan *response* adalah umpan balik yang dihasilkan. Dalam masyarakat modern dimana prinsip teori ini mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dalam skala luas, secara serempak pesan dapat diterima oleh masyarakat, kemudian khalayak akan merespon informasi tersebut.

1. Stimulus adalah suatu rangsangan atau sumber informasi. Stimulus disini merupakan komedi satire yang menyindir atau mengkritik pemerintah pada program acara Lapor Pak yang berfungsi sebagai media yang memberikan informasi kepada khalayak.
2. Organisme adalah komunikan yang menerima pesan. Dalam hal ini organisme sebagai pemirsa yang menerima pesan atau penonton acara, dimana dalam penelitian ini merupakan Aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia.
3. Respon adalah tanggapan individu atau khalayak terhadap suatu hal. Respon muncul setelah pesan sudah diterima dan diolah oleh khalayak sehingga penonton dapat berpersepsi atas unsur komedi satire terhadap pemerintah dalam program acara Lapor Pak.

Penelitian ini melihat adanya persepsi penonton terhadap unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak. Unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak disampaikan dengan baik dan mudah dipahami serta menambah keseruan program acara Lapor Pak. Komedi satire pada program acara lapor pak juga memberikan kepuasan dan mewakili isi hati penonton terhadap kondisi pemerintahan saat ini. Banyaknya komedi satire yang mengkritik dan menyindir pemerintah juga menjadi salah satu daya Tarik masyarakat untuk menonton program acara Lapor Pak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dengan demikian peneliti telah mendapatkan kesimpulan sebagai berikut;

1. Karakteristik penonton mengenai persepsi penonton aliansi “Komite Revolusi Pendidikan Indonesia” terhadap unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak Trans 7, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 orang dengan Persentase 80 Persentase dari keseluruhan, mayoritas responden berdasarkan usia yaitu yang berusia 17-24 tahun sebanyak 84 orang dengan Persentase 84% dari keseluruhan, serta dari jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dan pelajar sebanyak 65 orang dengan Persentase 65% dari keseluruhan.
2. Intensitas menonton dalam penelitian ini dibagi menjadi empat indikator, yaitu : Frekuensi menonton televisi, durasi menonton televisi, frekuensi menonton Lapor Pak serta durasi menonton Lapor Pak. Dapat dilihat dari frekuensi menonton televisi pada penelitian ini mayoritas responden menonton televisi 2 kali dalam seminggu sebanyak 32 orang dengan Persentase 32% dari keseluruhan, dengan mayoritas durasi responden menonton televisi selama 60 menit sebanyak 30 orang dengan Persentase 30% dari keseluruhan. Dilihat dari frekuensi menonton tayangan program acara Lapor Pak pada penelitian ini mayoritas responden menonton Lapor Pak 3 kali dalam seminggu sebanyak 29 orang dengan Persentase 29% dari keseluruhan, dengan mayoritas durasi responden menonton tayangan program acara Lapor Pak selama 30 menit sebanyak 22 orang dengan Persentase 22% dari keseluruhan.
3. Persepsi aliansi Komite Revolusi Pendidikan Indonesia terhadap unsur komedi satire kepada pemerintah dalam program acara Lapor Pak memiliki respon yang positif. Komedi satire yang menyindir atau mengkritik pemerintah pada program acara Lapor Pak disampaikan dengan baik dan mudah dipahami, komedi satire yang mengkritik atau menyindir pemerintahan juga menambah keseruan program acara Lapor Pak serta memberikan kepuasan dan mewakili isi hati penonton.
4. Hubungan antara karakteristik penonton (X1) dengan persepsi penonton (Y) menunjukkan tidak mempunyai hubungan antara kedua variabel tersebut, dan tidak signifikan antara variabel X1 (Usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan) terhadap variabel Y (Seleksi, Interpretasi, reaksi).

5. Hubungan intensitas menonton (X2) dengan persepsi penonton (Y), terdapat hubungan pada indikator frekuensi menonton televisi (X2.1) terhadap variabel Y indikator Seleksi (Y1) namun tidak terdapat hubungan antara indikator frekuensi menonton televisi (X2.1) terhadap variabel Y indikator Interpretasi (Y2) dan Reaksi (Y3). Pada indikator Durasi menonton televisi (X2.2) tidak terdapat hubungan terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi). Untuk indikator frekuensi menonton Laporan Pak (X2.3) terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi), Juga terdapat hubungan yang signifikan antara indikator Durasi Menonton Laporan Pak (X2.4) terhadap variabel Y indikator (Seleksi, Interpretasi, Reaksi).

REFERENSI

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Akbar, K. (2012). Analisis Pengaruh Harga, Brand Image, dan Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Atau Smartphone Samsung Jenis Android. *Semarang , Universitas Diponegoro*, 2015.
- Bidinger. (2016). Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud 'Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dhananjaya, A. (2017). *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita/Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Prosocial Remaja*. 1–40.
- Febriyanti, D. A., & Tjahjono, T. (n.d.). *MAKSIM KUANTITAS DALAM TUTURAN SATIRE KONTEN# DPO PADA AKUN INSTAGRAM@ BINTANGEMON*.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Hasanah, N. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM ACARA INI TALKSHOW DI NET TV (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorame Barat II Terhadap Program Ini Talkshow di Net Tv) SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sa*.
- Iii, B. A. B. (2018). 3.2. *Populasi dan Sampel* 3.2.
- Isnaien, A. (2011). *Analisis program acara Kick Andy di Metro TV*.
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Edupedia*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.304>
- Onainor, E. R. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. 1(1984), 105–112.
- Rahmadina, H. (2015). Perbedaan Perilaku Agresi Remaja Berdasarkan Gender Yang Tinggal Dengan Orangtua Tunggal Di Kota Sukabumi. *Universitas Pendidikan Indonesia*. http://repository.upi.edu/17244/5/S_PSI_1001779_Chapter3.pdf
- Rahmiati, D. (2011). Satire Politik dalam Lagu “Andai Ku Gayus Tambunan”*. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2).
- Santoso, A. (2016). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI METRO TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 - 15 Maret 2016).

Publikasi Ilmiah, November 2015, 17. http://eprints.ums.ac.id/46212/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Siti Farmida, Ediwarman, E., & Tisnasari, S. (2021). Analisis Satire Dan Sarkasme Dalam Debat Capres 2019 Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Di Sma. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 189–202. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.131>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Volume, S. E. (2014). *SCIENTIAE EDUCATIA Volume 3 Nomor 1 Juni 2014* 11. 3, 11–20.

Wafi, M. A. (2020). *Persepsi mahasiswa jurnalistik mengenai kritik Satire pada program "Mr. Kece" Opini. id: Studi deskriptif kualitatif persepsi mahasiswa jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

<https://mojok.co/terminal/lapor-pak-penerus-acara-komedi-indonesia-yang-berkualitas/>
<https://www.trans7.co.id/about#profile>